

Hubungan Penggunaan Metode Jigsaw dengan Prestasi Belajar Siswa

Wisnu Purnomo Aji

SD Negeri Banjarsari Kidul
wisnupurnomoaji86@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

Based on the results of research that has been carried out in 2 cycles. Each cycle consists of 2 meetings. The research, which was carried out for two cycles, was aimed at improving the learning achievement of Civics on the subject of appreciating joint decisions by using the Jigsaw method. The results of the first cycle showed an average learning achievement of 75.24 with a classical completeness percentage of 95.23%. The results of the second cycle showed an average of 91.43 with a classical completeness percentage of 100%. The results of the first cycle and second cycle tests have exceeded the minimum completeness criteria. Classically, which requires an average score of 70 and classical completeness 85. Based on the analysis and discussion of the research results, it can be concluded that the use of the Jigsaw method can improve Civics learning achievement in class V SD Negeri Banjarsari Kidul.

Keywords: *jigsaw method, learning achievement, PKn*

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam 2 kali siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus tersebut, bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar PKn materi menghargai keputusan bersama dengan menggunakan metode Jigsaw. Hasil dari siklus I menunjukkan rata-rata prestasi belajar sebesar 75,24 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 95,23%. Hasil dari siklus II menunjukkan rata-rata 91,43 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 100%. Hasil dari tes siklus I dan siklus II telah melebihi batas kriteria ketuntasan minimal. Secara klasikal yang mensyaratkan nilai rata-rata ≥ 70 dan ketuntasan secara klasikal ≥ 85 . Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar PKn di kelas V SD Negeri Banjarsari Kidul.

Kata kunci: metode jigsaw, prestasi belajar, PKn



PENDAHULUAN

Menurut Zamroni (Rosyada, dkk. 2006: 7) berpendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat untuk berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang seseorang tersebut mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge, awareness, attitude, political efficacy dan politic participation*, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional dan menguntungkan bagi dirinya juga masyarakat dan bangsa (Taniredja, 2009: 3).

Menurut Arifin (2011: 12) kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha". Menurut Hamdani (2011: 136) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok, dan tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari sesuatu yang telah dikerjakan dengan sungguh-sungguh baik individual maupun kelompok melalui kegiatan belajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi dengan menggunakan tes pada akhir proses pembelajaran. Hasil dari evaluasi atau tes tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya prestasi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan di kelas V tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih tergolong rendah. Siswa cenderung malas untuk belajar dan mendengarkan penjelasan guru. Disiplin belajar siswa yang rendah juga dapat dilihat dari sikap siswa pada saat menerima pelajaran, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ternyata ada sebagian siswa yang senang bermain-main dan terkadang membuat gaduh saat pembelajaran berlangsung, dan tugas PR yang diberikan dikerjakan di sekolah dengan melihat pekerjaan temannya. Siswa juga malas mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Khususnya dalam pembelajaran PKn di kelas V, siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini menyebabkan disiplin maupun prestasi belajar siswa menjadi berkurang, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru, kurang bersemangat dan kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, serta kurangnya kerjasama dan tanggung jawab antara siswa yang satu dengan yang lain.

Pelajaran PKn cenderung dianggap pelajaran yang membosankan dan terlalu banyak hafalan dan harus banyak membaca, sehingga siswa tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn, kurangnya media atau alat peraga serta model pembelajaran yang monoton menjadi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Disiplin yang kurang terhadap mata pelajaran PKn akan berimbas pada perolehan prestasi belajar yang kurang maksimal.

Metode jigsaw (Tim Ahli) telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas, dan diadopsi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins. Arti jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah puzzle yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mengambil pola cara kerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Metode jigsaw adalah sebuah metode kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan Lie dalam Rusman, bahwa metode pembelajaran jigsaw ini merupakan metode belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara

heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Pada metode pembelajaran kooperatif terdapat banyak tipe yang dikembangkan oleh para ahli antara lain tipe: *TPS*, *jigsaw*, *make a match*, dan banyak lagi tipe lainnya. Pada penelitian ini metode pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, karena metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengutamakan kerja sama yang melibatkan setiap siswa untuk saling mendorong kesuksesan antara siswa yang satu dengan yang lain dan tanggung jawab pada kelompoknya.

Langkah-Langkah Metode Jigsaw

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok kecil yang disebut kelompok inti, beranggotakan 4 orang. Setiap siswa diberi nomor kepala misalnya A, B, C, D.
- 2) Guru membagi wacana / tugas sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Masing-masing siswa dalam kelompok asal mendapat wacana / tugas yang berbeda, nomor kepala yang sama mendapat tugas yang sama pada masing masing kelompok.
- 3) Guru mengumpulkan masing-masing siswa yang memiliki wacana/ tugas yang sama dalam satu kelompok sehingga jumlah kelompok ahli sama dengan jumlah wacana atau tugas yang telah dipersiapkan oleh guru.
- 4) Dalam kelompok ahli ini siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan wacana / tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 5) Semua anggota kelompok ahli diberi tugas untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi tentang hasil dari wacana / tugas yang telah dipahami kepada kelompok kooperatif (kelompok inti). Poin a dan b dilakukan dalam waktu 30 menit.
- 6) Apabila tugas telah selesai dikerjakan dalam kelompok ahli masing-masing siswa kembali ke kelompok kooperatif asal.
- 7) Masing-masing siswa diberi kesempatan secara bergiliran untuk menyampaikan hasil dari tugas di kelompok asli. Poin c dan d dilakukan dalam waktu 20 menit.
- 8) Bila kelompok sudah menyelesaikan tugasnya secara keseluruhan, masing masing kelompok menyampaikan hasilnya dan guru memberikan klarifikasi dalam waktu 10 menit.

Soejadi (dalam Isjoni, 2015) mengemukakan, jumlah anggota dalam satu kelompok apabila makin besar, dapat mengakibatkan makin kurang efektif kerjasama antara para anggotanya. Metode jigsaw dapat digunakan secara efektif di tiap level dimana siswa telah mendapatkan keterampilan akademis dari pemahaman, maupun keterampilan kelompok untuk belajar bersama. Dapat dipahami bahwa metode jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif dimana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari jigsaw ini adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah prestasi pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri Banjarsari Kidul dapat ditingkatkan melalui metode Jigsaw?

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Banjarsari Kidul pada mata pelajaran PKn melalui metode Jigsaw.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ialah pembelajaran yang dalam aplikasi pembelajarannya dibentuk beberapa kelompok kecil dalam setiap satu kelompok ada

satu yang akan bertanggung jawab untuk menguasai pokok bahan materi belajar dan satu orang tersebut yang harus bertanggung jawab untuk membelajarkan kepada kelompok lain dan kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif Jigsaw menjadikan siswa termotivasi untuk belajar karena skor-skor yang dikontribusikan para siswa kepada tim didasarkan pada sistem skor perkembangan individual, dan para siswa yang skor timnya meraih skor tertinggi akan menerima sertifikat atau bentuk-bentuk penghargaan (rekognisi) tim lainnya sehingga para siswa termotivasi untuk mempelajari materi dengan baik dan untuk bekerja keras dalam kelompok ahli mereka supaya mereka dapat membantu timnya melakukan tugas dengan baik (Slavin, 2005:5).

Sudrajat (2008) Memberikan pengertian bahwa tipe pembelajaran kooperatif jigsaw adalah pembelajaran yang dilakukan dengan berkelompok dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada kelompok lainnya.

Jhonson (Isjoni, 2007:17) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sebagai upaya mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Diungkapkan Lie (1993:73), bahwa pembelajaran model kooperatif Jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen, dan siswa bekerjasama, saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Menurutnya Rusman (2008) model pembelajaran jigsaw adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan mengelola informasi sehingga siswa secara langsung mampu untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dari materi yang telah dipelajari.

Metode dapat diartikan sebagai cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Sanjaya (2008: 147) juga menyatakan bahwa Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode ini merupakan langkah-langkah operasional dari strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar.

Sedangkan Achmad Sugandi (2004:9) mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari.

Isjoni (2009: 14) juga mendefinisikan pembelajaran sebagai upaya guru untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Menurut Ginting (2008:42), metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Sedangkan menurut Achamdi dan Prasetya (2005, 52) metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Menurut Noehi Nasution, menyimpulkan bahwa "belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal" (Wahab, 2015).

Prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Menurut Djamarah (2002: 19), "Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok".

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Banjarsari Kidul. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 21 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti juga dibantu oleh teman sejawat yang berasal dari guru SD Negeri Banjarsari Kidul untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman siswa kelas V dalam mata pelajaran PKn khususnya materi menghargai keputusan bersama. Tindakan kelas yang dilaksanakan dalam menerapkan metode Jigsaw pada pelajaran PKn di kelas V ini dilakukan dua cara pengamatan sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan metode Jigsaw dengan materi pokok menghargai keputusan bersama.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran $4 \times (2 \times 35 \text{ menit})$ siklus pertama dan siklus kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian setiap tindakan dan siklusnya dideskripsikan, dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tiap siklusnya. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri Banjarsari Kidul pada mata pelajaran PKn materi menghargai keputusan bersama telah dilakukan selama 2 siklus. Hasil analisis yang diperoleh berdasarkan observasi mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis data selama proses pembelajaran dalam siklus I dan siklus II diperoleh pembahasan sebagai berikut:

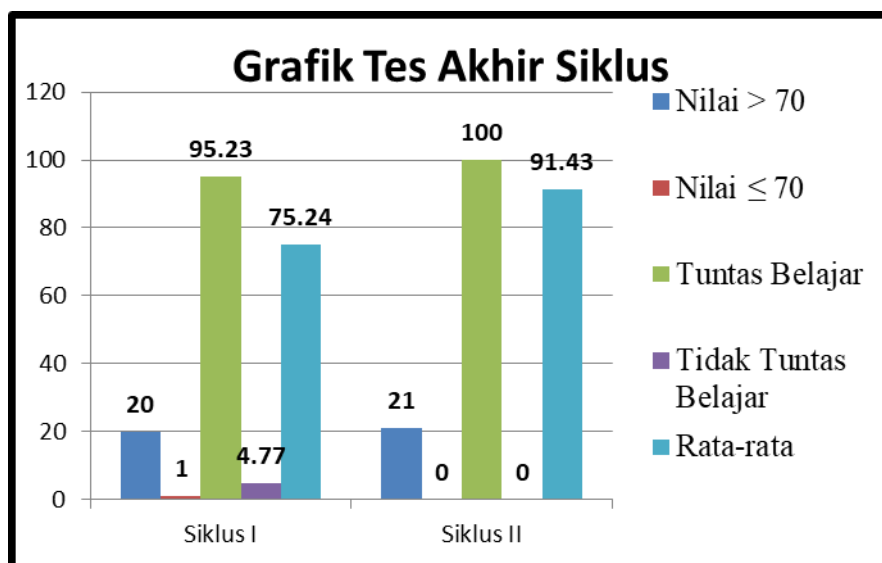
1. Prestasi Belajar PKn Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil tes evaluasi menunjukkan peningkatan prestasi belajar PKn pada materi menghargai keputusan bersama di kelas V SD Negeri Banjarsari Kidul, tes dilaksanakan selama dua Siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil tes evaluasi akhir siklus ini akan menunjukkan prestasi belajar siswa selama menggunakan metode Jigsaw pada pelajaran PKn. Analisis data yang diperoleh dalam tes evaluasi selama siklus I dan siklus II diperoleh data dalam tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Selama Dua Siklus

Prestasi Belajar	Siklus I	Siklus II
Nilai > 70	20	21
Nilai ≤ 70	1	0
Tuntas belajar	20 95,23%	21 100%
Tidak tuntas belajar	1 4,77%	0 0%
Jumlah	21	21
Rata-rata	75,24	91,43

Tabel 4.9 diatas menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar PKn pada materi menghargai keputusan bersama melalui metode Jigsaw. Rincian hasil peningkatan prestasi belajar di kelas V SD Negeri Banjarsari Kidul dapat dilihat dalam bentuk grafik. Grafik tes akhir, pada gambar 4.3 tertera sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Tes Evaluasi Selama Dua Siklus

Berdasarkan pengamatan hasil tes akhir siklus I dan siklus II terdapat peningkatan, hal ini dapat dilihat dari grafik 4.3. Rata-rata tes yang diberikan kepada siswa pada siklus I adalah 75,24. Ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebesar 95,23% atau sebanyak 20 siswa memperoleh nilai > 70 dan siswa yang tidak tuntas sebesar 4,77% atau hanya 1 siswa saja yang memperoleh nilai ≤ 70. Pada siklus II diperoleh rata-rata 91,43 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 100% dan semua siswa memperoleh nilai >70. Perolehan data hasil prestasi belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan karena banyaknya siswa yang mendapatkan nilai > 70. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal meningkat sebesar 4,77% yaitu dari 95,23% menjadi 100%. Hasil ini membuktikan bahwa metode Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri Banjarsari Kidul.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini telah terbukti. Bukti tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Banjarsari Kidul Kabupaten Banyumas.

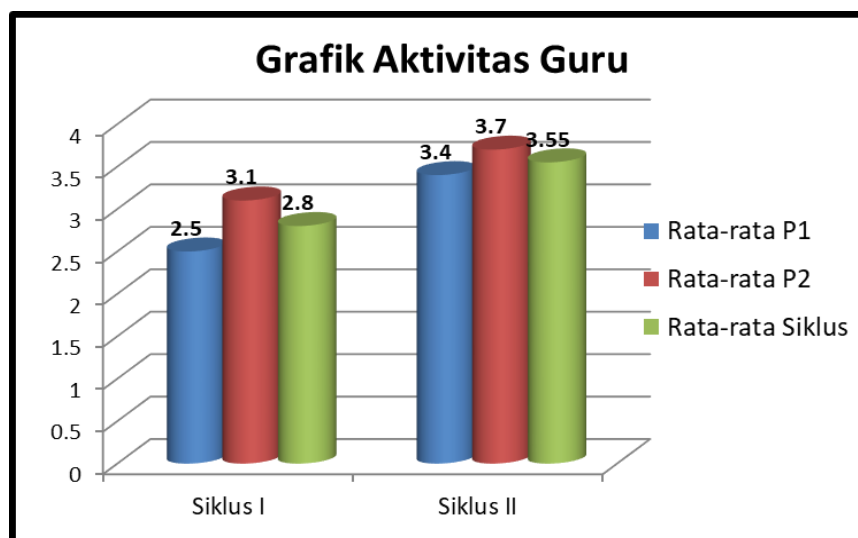
2. Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Hasil observasi siklus I dan siklus II pada aktivitas guru mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terbukti dari hasil kinerja guru selama proses pembelajaran. Hasil kinerja guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Aktivitas Guru Selama Dua Siklus

Siklus	Rata-rata		Rata-rata Siklus	Kriteria
	P ₁	P ₂		
I	2,5	3,1	2,8	Baik
II	3,4	3,7	3,55	Baik Sekali

Aktivitas guru dari tabel diatas selama kegiatan belajar mengajar menggunakan metode Jigsaw mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat dari siklus I rata-rata yang diperoleh adalah 2,8 dengan kriteria baik dan siklus II adalah 3,55 dengan kriteria baik sekali. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah sebanyak 0,75. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran PKn. Pada kegiatan belajar mengajar menggunakan metode Jigsaw diperoleh rincian hasil rata-rata pembelajaran yang tertera pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Aktivitas Guru

Aktivitas kinerja guru dalam proses pembelajaran sangat berperan penting dalam pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran bagi siswa. Guru berperan dalam pengarahan dan pembimbing siswa. Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas siswa selama siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan dalam proses belajar mengajar bahwa guru sudah memiliki kinerja yang baik dalam mengajarkan PKn. Hasil rekapitulasi dari lembar aktivitas guru selama siklus I dan siklus II tampak jelas bahwa guru dalam memberikan dorongan/motivasi untuk membuat siswa berinteraksi dengan siswa lainnya sudah lebih baik. Pada siklus II guru sudah mampu memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa. Hasil observasi dapat diketahui bahwa aktivitas guru selama pembelajaran mengalami peningkatan.

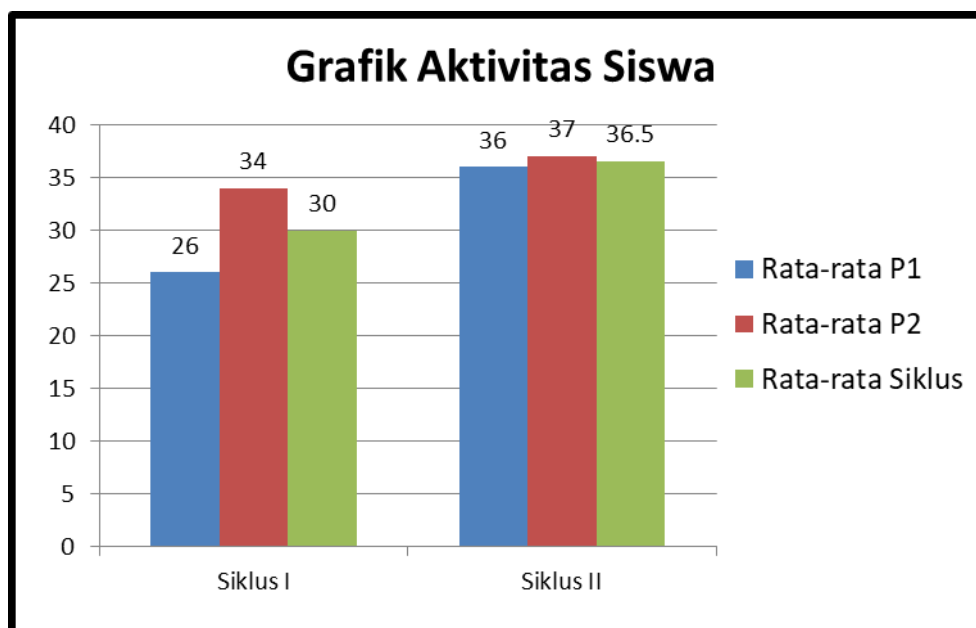
3. Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan metode Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran PKn menggunakan metode Jigsaw dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Aktivitas Siswa Selama Dua Siklus

Siklus	Nilai		Rata-rata Siklus	Kriteria
	P ₁	P ₂		
I	26	34	3,0	Baik
II	36	37	3,65	Baik Sekali

Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa aktivitas dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama skor yang diperoleh adalah 26 dengan kriteria baik, pertemuan kedua skor yang diperoleh adalah 34 dengan kriteria baik sekali. Siklus II pertemuan pertama skor yang diperoleh adalah 36 dengan kriteria baik sekali dan pada pertemuan kedua skor yang diperoleh adalah 37 dengan kriteria aktivitas siswa baik sekali. Adanya peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan metode Jigsaw, dari siklus I dengan perolehan skor 60 dan pada siklus II dengan perolehan skor 73 peningkatannya adalah sebanyak 13 Hasil peningkatan aktivitas siswa untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk grafik 4.5 di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa selama siklus I dan siklus II terbukti mengalami banyak peningkatan, peningkatan tersebut dilihat dari keaktifan siswa dalam berinteraksi dan bekerjasama dengan teman sekelompok, aktif mengikuti pelajaran, serta adanya peningkatan prestasi belajar PKn. Demikian aktivitas siswa dapat meningkat dengan menggunakan metode Jigsaw.

Analisis keseluruhan baik prestasi belajar PKn, lembar observasi aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tercapai, sehingga hipotesis penelitian diterima. Ada peningkatan prestasi belajar PKn materi menghargai keputusan bersama dengan menggunakan metode Jigsaw di kelas V SD Negeri Banjarsari Kidul.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam 2 kali siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus tersebut, untuk meningkatkan prestasi belajar PKn materi menghargai keputusan bersama dengan menggunakan metode Jigsaw dapat ditarik kesimpulan:

Penggunaan metode Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar PKn pada materi menghargai keputusan bersama di kelas V SD Negeri Banjarsari Kidul. Hasil dari siklus I menunjukkan rata-rata prestasi belajar sebesar 75,24 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 95,23%. Hasil dari siklus II menunjukkan rata-rata 91,43 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 100%. Hasil dari tes siklus I dan siklus II telah melebihi batas kriteria ketuntasan minimal. Secara klasikal yang mensyaratkan nilai rata-rata ≥ 70 dan ketuntasan secara klasikal $\geq 85\%$, dengan demikian maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau siklus III. Kesimpulannya adalah metode jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Banjarsari Kidul pada mata pelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Sudrajat. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik Dan Model Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamaroh, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Isjoni, (2007). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alabeta.
- Lie, Anita. (1993). *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning: Research and Practive* (London: Allymand Bacon. Buku Asli Diterbitkan Tahun 2005.
- Taniredja. T, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.